

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terbagi dalam beberapa Provinsi, jumlah Provinsi terbaru dari Indonesia yaitu 34 Provinsi, provinsi ini tersebar di pulau-pulau besar Indonesia, salah satunya Pulau Sumatera. Pulau Sumatera terdapat 10 Provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Lampung. Provinsi Lampung sendiri dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 tentang pembentukan daerah tingkat 1 Lampung tanggal 18 Maret 1964¹, dengan ibukotanya yaitu Bandar Lampung. Provinsi ini sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah selatan dengan Selat Sunda, sebelah barat dengan Samudera Indonesia dan sebelah timur dengan Laut Jawa. Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 34.623.80 (Km²)² terletak pada 103°40' - 105°50' Bujur Timur dan 3°45' - 6°45' Lintang Selatan. Provinsi Lampung terdiri atas 13 Kabupaten dan 2 Kota, salah satu Kabupatennya yaitu Lampung Selatan.

Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105° - 105°45' Bujur Timur dan 5°15' - 6° Lintang Selatan, akibatnya daerah kabupaten ini beriklim tropis. Biasanya kawasan yang beriklim tropis berada disekitar daerah khatulistiwa, akibatnya daerah yang beriklim tropis mendapatkan sinar matahari dan curah hujan yang cukup baik. Sinar matahari dan curah hujan yang cukup akan membuat tanaman tumbuh dengan subur. Secara topografi Kabupaten Lampung Selatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu dataran

¹ *Sejarah Lampung*, diakses dari <http://lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-lampung.html> pada tanggal 17 Juni 2019.

² Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, *Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota 2013 dan 2015*, (Lampung: Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, 2017).

rendah yang terletak disekitar pantai, tanah rawa terletak didaerah pesisir pantai timur, dan daratan tinggi yang bergunung-gunung sebagian besar tersebar disebelah selatan.

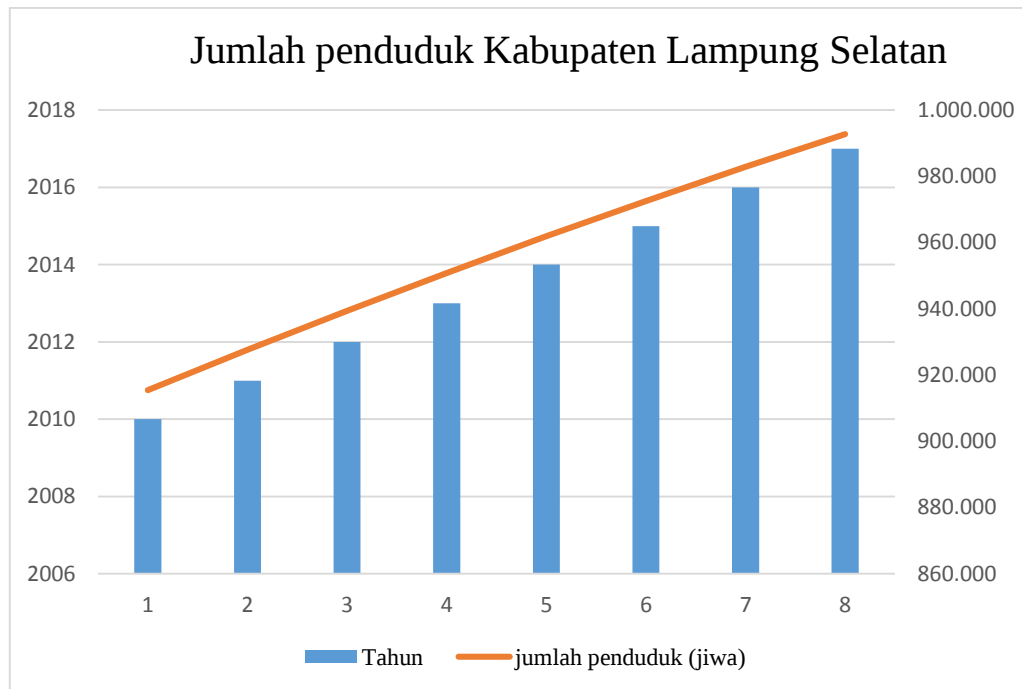
Kabupaten Lampung Selatan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah barat berbatasan dengan wilayah Bandar Lampung dan Pesawaran, dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa. Penduduk Kabupaten Lampung Selatan secara garis besar terbagi menjadi 2 kelompok yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Penduduk asli Lampung terbagi menjadi 2 kelompok adat yaitu pepaduan dan peminggir (Saibatin). Kelompok adat pepaduan mendiami wilayah Lampung Utara, Lampung Timur, dan Lampung Tengah, sedangkan kelompok adat Peminggir mendiami wilayah Rajabasa, Kalianda, Pesisir Utara, Pesisir Selatan, Liwa, Kenali, Cukuh Balak, Kota Agung, Wonosobo³, sedangkan penduduk pendatang dengan berbagai suku tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Selatan dari sensus penduduk yang dilaksanakan, jumlah penduduk di kabupaten ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berjumlah 915.463 jiwa pada tahun 2010, tahun 2011 berjumlah 927.629 jiwa, tahun 2012 berjumlah 939.390 jiwa, tahun 2013 jumlah penduduknya meningkat sebanyak 950.844 jiwa, tahun 2014 naik menjadi 961.897 dan tahun 2015 jumlah penduduk kabupaten ini sebanyak 972.579 jiwa, pada tahun 2016 meningkat menjadi 982.885 jiwa dan pada tahun 2017 jumlah penduduk kabupaten ini menjadi 992.763 jiwa. Kabupaten dengan luas wilayah 2.007,01 km² ini⁴, berada di posisi ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Kota Bandar Lampung di Provinsi Lampung⁵.

³ M. Junus Melalatoa, *Ensiklopedia Suku Bangsa Indonesia Jilid L-Z*, (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995).

⁴ Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Selatan, *Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan (Km²) 2016*, (Lampung Selatan: Badan Pusat Statistika Lampung Selatan, 2017).

⁵ Badan Pusat Statistika Kabupaten Provinsi Lampung, *Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2010,2014, 2015*, (Lampung: Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, 2015)



Gambar 1.1 Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan

Penduduk merupakan salah satu bagian penting dalam suatu negara, karena salah satu terbentuknya suatu negara adalah dengan adanya penduduk. Pemerintah tidak akan bisa menerapkan kebijakan yang sudah dibuat tanpa adanya penduduk yang akan menjalankan kebijakan-kebijakan tersebut. Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia⁶. Konsep penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap⁷. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah individu atau orang yang yang berkeinginan untuk tinggal dan menempati suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

⁶ Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2.

⁷ Indonesia, Badan Pusat Statistika Indonesia.

Individu yang mendiami wilayah tersebut akan berkembang dan membentuk suatu perkumpulan yang memiliki keselarasan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya, keselarasan inilah yang akan membentuk suatu permukiman. Permukiman erat kaitannya dengan tempat tinggal bagi penduduk yang bermukim di daerah tersebut. Permukiman adalah paduan antara unsur manusia dengan masyarakatnya, alam atau unsur buatan⁸. Bisa juga diartikan dengan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satuan perumahan, yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan⁹. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permukiman adalah lingkungan tempat tinggal bagi manusia yang memiliki unsur buatan manusia maupun unsur alam untuk menunjang kehidupan masyarakatnya. Kebutuhan akan tempat tinggal akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk sehingga dapat berpotensi menimbulkan masalah baru di daerah tersebut.

Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya mengakibatkan meningkatnya permintaan akan pembangunan fasilitas diberbagai bidang seperti pembangunan fasilitas infrastuktur, fasilitas permukiman, fasilitas pendidikan, fasilitas ekonomi dan sosial, dll guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Peningkatan pembangunan yang dilakukan tentunya harus diiringi dengan ketersediaan lahan dalam pembangunan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam mengarahkan pembangunan pemanfaatan ruang wilayahnya secara serasi, selaras dan seimbang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, mengeluarkan suatu aturan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031. Namun ada beberapa kawasan yang dibangun pada lahan yang tidak sesuai dengan peraturan

⁸ Tjuk Kuswantojo, dkk, *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*, (Bandung: ITB, 2005).

⁹ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 *Tentang Perumahan dan Permukiman*, hlm 3.

tersebut sehingga dapat menjadi salah satu bukti bahwa dalam proses pembangunan pemanfaatan ruang di kabupaten ini belum berjalan dengan optimal.

Penyusunan kebijakan rencana tata ruang yang telah dikeluarkan pemerintah tentunya telah memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan lahan diwilayah tersebut. Evaluasi kemampuan lahan dilakukan dengan membandingkan sifat-sifat fisik lahan dengan persyaratan penggunaan lahan secara umum. Prinsip penentuan kemampuan lahan belum mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya, namun memperhatikan aspek fisik lahan seperti klimatologi, topografi, geologi, dll. Sehingga diperoleh kelas kemampuan lahan dan dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya lahan kelestarian lingkungan tetap terjaga. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 tahun 2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, terkait aspek fisik yang digunakan dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya, terkait karakteristik lokasi dan kesesuaian lahan permukiman. Berpedoman kepada peraturan menteri tersebut diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan dampak yang muncul yang dapat merugikan masyarakat maupun lingkungan disekitarnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul yaitu **“Penentuan Lokasi Potensial Kawasan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Lampung Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tempat tinggal bagi kehidupan manusia merupakan bagian yang sangat vital, tanpa tempat tinggal manusia tidak akan mampu hidup dengan layak. Tempat tinggal merupakan wadah bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Peran tempat tinggal tidak hanya sebagai tempat bernaung, tetapi juga untuk melindungi diri dari kondisi alam yang tidak selamanya menguntungkan. Pada dasarnya kondisi alam

dibagi menjadi 2 yaitu bersifat fisik alami dan hayati/biologis¹⁰. Kondisi alam fisik alami seperti panas matahari, hujan, hawa dingin, panas, dll., sementara kondisi alam yang bersifat hayati yaitu adanya gangguan hewan, seperti serangga, binatang buas serta gangguan lainnya yang berkemungkinan muncul dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tempat tinggal bagi manusia di setiap wilayahnya berbeda-beda, disebabkan karena kondisi fisik alam tiap wilayah terdapat perbedaan. Perbedaan dari kondisi fisik tersebut akan mempengaruhi kemampuan lahan untuk dapat dijadikan sebagai lokasi permukiman. Dengan memperhatikan kondisi fisik dari tiap-tiap wilayah diharapkan mampu mengurangi resiko yang muncul yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar permukiman tersebut. Oleh karena itu, maka perlu diketahui dan diteliti serta yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

- 1 Bagaimana kemampuan lahan peruntukan permukiman di Kabupaten Lampung Selatan?
- 2 Dimana lokasi permukiman yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan tiap-tiap lahan untuk dapat digunakan menjadi permukiman di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui lokasi permukiman yang sesuai dengan mengacu ke Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁰ Suparno Sastra M., dan Endy Marlina, *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai penentuan kawasan yang layak untuk menjadi sebuah permukiman.
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang SIG.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permukiman.
4. Dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan terhadap penentuan maupun pengembangan kawasan permukiman kepada instansi terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi permukiman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permukiman yang bisa dijadikan wilayah tempat tinggal oleh masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang yang berada di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Penentuan lokasi permukiman dalam penelitian ini hanya memperhatikan aspek fisik.
3. Wilayah penelitian yang digunakan berada di Kabupaten Lampung Selatan.
4. Penelitian ini menggunakan 7 parameter yang mendukung penentuan lokasi permukiman dengan parameternya yaitu ketinggian, morfologi, kemiringan lereng, jenis tanah (tekstur tanah), curah hujan, kerawanan bencana, penggunaan lahan.
5. Analisis spasial penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)
6. Pembuatan peta permukiman menggunakan perangkat lunak SIG

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

2. BAB II TEORI DASAR

Pada bab ini, berisi teori dasar yang diperbolehkan berasal dari studi referensi yang berisi bahasan dari sejumlah acuan yang digunakan serta kerangka pikir penelitian. Sumber acuan dapat berupa tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan menguraikan gambaran umum Kabupaten Lampung Selatan, menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data, serta desain penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, data yang diperoleh beserta hasil pengolahannya akan disajikan. Data yang disajikan dapat berupa tabel, gambar, atau grafik. Bab ini juga mencakup analisis atas hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini, adalah penutup yang akan menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh penelitian serta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.